

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa:

1. Dalam rangka penanaman budaya religius di SMA Negeri 2 Pare, terdapat 14 program yang dilaksanakan yaitu: Ekstrakurikuler tahfidz, rumah tahfidz, 5S, membaca surah *Ar Rahman*, membaca *asmaul husna*, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, salat zuhur berjamaah, istighosah, Rabu dan Jumat beramal, pengajian ahad pagi, ekstrakurikuler rebana, kegiatan sosial, PHBI, dan pondok Ramadhan.
2. Strategi penanaman budaya religius yang dilakukan SMA Negeri 2 Pare yaitu: Strategi struktural, strategi pembiasaan, dan strategi keteladanan.
3. Strategi penanaman budaya religius sudah diterapkan dengan baik di SMA Negeri 2 Pare, dalam pelaksanaannya mendapatkan banyak dukungan, dan tentu juga terdapat faktor penghambat. Adapun faktor pendukung penanaman budaya religius di SMA Negeri 2 Pare adalah: Terdapat penanggung jawab disetiap program, seluruh warga sekolah mengikuti dan mendukung program penanaman budaya religius, serta hubungan yang harmonis antar warga sekolah. Dan faktor penghambatnya adalah: Kurangnya kedisiplinan peserta didik, dan latar belakang sekolah peserta didik yang berbeda.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi terhadap sekolah, yaitu; (1) Terinternalisasinya kebiasaan baik dan berbudi luhur pada diri peserta didik; (2) Meningkatnya kualitas ibadah peserta didik; (3) Peserta didik mempunyai kedalaman materi dalam aspek karakter dan religius, searah dengan visi misi sekolah; (4) Terpenuhinya tuntutan masyarakat dengan mencetak lulusan yang berkualitas dalam bidang keagamaan; (5) Terjaganya nama baik SMA

Negeri 2 Pare; dan (6) Semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat sekitar terhadap SMA Negeri 2 Pare.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan simpulan strategi penanaman budaya religius di SMA Negeri 2 Pare maka peneliti mengajukan beberapa saran terutama kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah

Sekolah harus mempertahankan prestasi yang sudah diraih bahkan meningkatkannya, dalam pengambilan keputusan alangkah baiknya selalu mempertimbangkan akan kebutuhan zaman sehingga gagasan yang di peroleh dinamis. Kebijakan sekolah harus selalu didasarkan pada peningkatan mutu program yang condong terhadap internalisasi budaya religius bagi masyarakat sekolah. Selain itu pihak sekolah harus menjalin kerjasama dengan lingkungan sekitar dan menjadi teladan dalam penanaman budaya religius untuk menuju sekolah yang berkarakter unggul.

2. Kementerian Pendidikan

Kementerian pendidikan sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap sekolah sudah seharusnya selalu memberikan dukungan dan menyeru sekolah lain agar meniru program yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 2 Pare. Dengan banyaknya sekolah yang sadar akan pentingnya penanaman budaya religius, semakin meningkatkan kualitas lulusan sekolah, dan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkarakter unggul.

3. Peneliti Berikutnya

Menampakkan keberhasilan program penanaman budaya religius di SMA Negeri 2 Pare, dan komitmen untuk mewujudkan budaya religius serta meningkatkan mutu pendidikan melalui pendidikan karakter. Peneliti berharap, penelitian ini sedikit menjadi inspirasi berfikir dan dikembangkan lebih dinamis oleh peneliti di masa mendatang.